

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V
SDN 61 TONDOK ALLA JAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V
SDN 61 TONDOK ALLA JAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



1. Dra. Baderia, M.Ag.
2. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Murnia Ebit

NIM : 14.16.14.0032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Murnia Ebit

NIM. 14.16.14.0032

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya yang ditulis oleh Murnia Ebit Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0032, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 14 Januari 2022 M., bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1443 H., telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Februari 2022

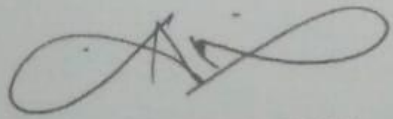
TIM PENGUJI

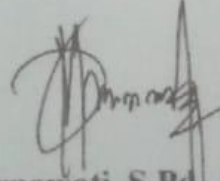
- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

a.n Ketua Program Studi
Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya”* setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.,
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Baderia, M.Ag., dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SDN 61 Tondok Alla, Sahril, S.Pd.SD., beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa-siswi SDN 61 Tondok Alla (Khususnya kelas III) yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ebit dan bunda Sunaria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak anaknya, saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Palopo angkatan 2014, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 21 Februari 2022
Penulis

Murnia Ebit
NIM. 14.16.14.0032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara arakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭṭāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
 الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُهُ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [r]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Definisi Operasional	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	9
1. Keterampilan Menulis Puisi	9
2. Media Gambar	18
C. Kerangka Pikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
F. Uji Keabsahan Data	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	33
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S. Al-alaq: 96/1-5	2
------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian	8
Tabel 4.1 Gambaran Umum Sekolah SDN 61 Tondok Alla Jaya.....	33
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	34
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik	35



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif.....	27
Gambar 4.1 Proses Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V Tentang Materi Menulis Puisi.....	40
Gambar 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi M. Aldiansyah Siswa Kelas V	43
Gambar 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Nurchaca Sisw Kelas V	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SDN 61 Tondok Alla Jaya

Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Silabus

Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Murnia Ebit, 2022 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderia dan Edhy Rustan

Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, 3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya. Sumber data penelitian terdiri dari informan, partisipan, lokasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data dalam kasus dan analisis data lintas kasus. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan diskusi teman sejawat, triangulasi data, dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa 1) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V ialah pada saat materi yang sulit guru selalu menggunakan media pembelajaran dan praktik karena lebih mempermudah, media yang sering digunakan adalah media gambar, objek langsung dan hasil karya siswa, untuk membentuk pembelajaran yang menarik, guru mengajak siswa ke lingkungan sekolah, dan kealam terbuka, seperti lapangan sekolah. Teknik yang digunakan adalah ceramah, media gambar, selain itu mengajak anak untuk mengamati gambar yang berada di lingkungan sekolah. 2) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi di kelas V adalah untuk meningkatkan antusias siswa, meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa, kemudian hasil dari menggunakan media gambar sangat baik. Prestasi siswa lebih bisa meningkat dibandingkan jika tidak menggunakan media. 3) kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah mempersiapkan medianya, keterbatasan waktu penggunaannya, gambar harus sesuai dengan tema gambar, pemilihan kata-kata (Diksi).

Kata kunci: Media Gambar, Keterampilan Menulis, Puisi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Taraf pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan, sesuai dengan tingkat perkembangan pembangunan. Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam jurnal Nurliani, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili atau mencerminkan segi), pendidikan ialah *...the total proses of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).¹ Imam Barnadib dalam jurnal Washitohadi, memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa.²

¹ Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan*, Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 2, September - Desember 2016, h. 41

² Wasitohadi, *Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey: Tinjauan Teoritis*, Jurnal Satya Widya, Vol. 30, No.1. Juni 2014, h. 50

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai yang baik, indah, luhur dan benar dalam kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan kondisi akhir yang ingin dicapai dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.³ Dengan demikian kegiatan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah sehingga harus dicegah.

Belajar merupakan suatu upaya seseorang memperoleh pemahaman ilmu, baik pengetahuan maupun tindakan sehingga memungkinkan seseorang berupaya dalam berpikir dan bertindak.⁴ Sebagaimana firman Allah swt., perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS *Al-Alaq*/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

³ Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD, Modul 1: Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 1.11

⁴ Didik Efendi, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 5, No. 1, 2020, h. 1.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2019), h. 597.

Sejak ditetapkannya *Covid-19* sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan pendidikan.⁶ Keputusan tersebut dibuat untuk mengurangi dan memutus tali penyebaran virus yang mematikan ini. Kegiatan pembelajaran daring memaksa guru harus mengganti metode, strategi, serta cara belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Pandemi *Covid-19* ini memberi dampak yang luar biasa. Kegiatan di sekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan sistem pembelajaran daring dari rumah demi menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Semua siswa dipaksa untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *E-Learning*. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting untuk tetap berlangsungnya pendidikan.

Kemudian akibat dari dampak pandemi covid 19 ini pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar mengalami penurunan kualitas pembelajarandi antaranya rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa akibat kurangnya perhatian ketika siswa belajar di rumah karena interaksi guru hanya

⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Journal of Childhood Education Vol. 4, No. 2, Edisi September 2020, h. 72.

sebatas sosial media dan kesibukan orang tua saat bekerja, sehingga siswa kurang perhatian pada saat mereka mendapat kesulitan belajar/menerima materi dari guru.

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran yang memfokuskan pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa banyak siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya yang kemampuan menulis puisinya masih rendah. Kebanyakan siswa kelas V masih kesulitan untuk memahami materi menulis puisi yang disajikan guru. Hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir siswa masih berada pada tahap operasional konkret, Menurut Matt Jarvis dalam jurnal Murniarti, bahwa anak-anak pada tahap operasional kongkrit mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang.⁷ Selain itu, di kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sedangkan untuk kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis puisi dituntut untuk menyatakan ide / pesan secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir siswa masih berada pada tahap

⁷ Erni Murniarti, *Modul 3: Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial dan Teori Moral Kohlberg*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia 2020, h. 7

operasional konkret. Oleh karena itu banyak siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya menganggap pembelajaran menulis puisi itu sulit, hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah diketahui kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya masih rendah, mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kebanyakan siswa merasa bahwa pelajaran menulis permulaan sulit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakah teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat diantaranya :

1. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya.
2. Untuk mengetahui belajar siswa dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya.

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menulis

Menulis adalah proses penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk tulisan, lambang grafis, tanda, yang memiliki makna. Menulis juga dapat didefinisikan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Adapun fokus penelitian yang peneliti amati adalah tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya.

2. Media Gambar

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah data dalam khasanah keilmuan dan pengembangan ilmu bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, terutama berhubungan dengan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat dari segi praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yaitu :

- a. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, sehingga mampu mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar dalam kemampuan menulis siswa yang rendah sehingga siswa dapat meningkatkan potensinya lebih optimal.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan membantu guru dalam mengajarkan dan mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran menulis di kelas.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar menulis di SDN 61 Tondok Alla.
- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan ilmu dan pengalaman, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir kita sebagai peneliti. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Ichyatul Afrom, 2015, Skripsi Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.”⁸
2. Gisa Etika Putri, 2017, Skripsi; Tanjung pinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, dengan judul “Kemahiran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Peserta didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁹

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Relevansi	Perbedaan
Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada peserta didik kelas V	Penelitian ini membahas bagaimana meningkatkan kemampuan	Relevansi penelitian yaitu kajian di dalamnya terdapat	perbedaannya yaitu skripsi Ichyatul beliau menggunakan penelitian jenis

⁸ Ichyatul Afrom, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Bangkuang Kabupaten Barito Selatan*, (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2015).

⁹ Gisa Etika Putri, *Kemahiran Siswa Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V111 Sekolah Menengah Pertama Negeri V111 Tanjung Pinang*, (Skripsi; Tanjung pinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2017).

Sekolah Dasar Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.	siswa dengan media gambar	pembahasan tentang kemampuan menulis dan media gambar.	PTK, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya
Kemahiran Menulis Puisi. Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 8 SMPN Tanjung Pinang.	Fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Kemahiran Siswa Menulis Puisi. Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 8 SMPN Tanjung Pinang	Relevansi penelitian yaitu kajian di dalamnya terdapat pembahasan tentang kemampuan menulis puisi dan media gambar	perbedaannya yaitu dalam skripsi Gisa memfokuskan tentang kemahiran siswa dalam media gambar, sedangkan peneliti lebih mengarah ingin tahu kemampuan siswa dalam menulis puisi.

B. Kajian Pustaka

1) Keterampilan Menulis Puisi

a. Hakikat Menulis

Keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Rinni berpendapat berpendapat bahwa diantara keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain- lain.¹⁰ Tarigan dalam jurnal Nisa, menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

¹⁰ Marthina Rinni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 4, 2015, h. 124.

tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain.¹¹ Menurut Tarigan, pembelajaran menulis adalah, membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis, dan membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.¹²

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses kecakapan dalam berbahasa yang diawali dari membuat huruf dengan pena atau pensil menjadi sebuah kata kemudian dirangkai menjadi kalimat yang mudah dipahami dalam proses komunikasi secara tertulis.

Adapun Tarigan dalam jurnal Sherlina ia menambahkan tentang tujuan menulis, menurutnya setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

1) memberitahukan atau mengajar, 2) meyakinkan atau mendesak, 3) menghibur atau menyenangkan, dan 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Selain itu, menurut Hugo Harting dalam jurnal Sherlina, tujuan penulisan suatu tulisan, yaitu sebagai berikut: 1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) tujuan persuasif, 4) tujuan informasional, tujuan penerangan, 5) tujuan pernyataan diri, 6) tujuan kreatif, dan 7) tujuan pemecahan masalah.¹³

Adapun tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dapat kita lihat pada hasil belajar dan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan. Adapun

¹¹ Ajrina Khoirun Nisa, *Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas IV SDN Baciro, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016, h. 392.

¹² Ika Setiawati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5 Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung*, Jurnal : Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016, h. 113-114.

¹³ Sherlina Jamal, *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Makassar, november 2018, h. 6.

tujuan pembelajaran menulis di kelas tinggi adalah difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas.¹⁴

b. Tahapan dalam Menulis

Dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran kita ke dalam tulisan membutuhkan beberapa tahapan yang perlu dilalui. Apalagi jika yang kita tulis adalah jenis tulisan ilmiah yang membutuhkan perencanaan yang sistematis. Agar menghasilkan tulisan yang berkualitas baik maka penulis wajib mengikuti tahapan-tahapan berikut.

1. Tahap awal (pramenulis)

Pada tahap awal ini, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai modal awal dalam menulis. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan membaca, mengamati, berdiskusi, menonton berita di TV, maupun dari sumber lainnya. Beberapa informasi tersebut diolah dan disimpulkan dengan berbagai pertimbangan. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan tema atau topiknya. Jika dirasa topiknya terlalu luas, maka tugas penulis selanjutnya adalah menyempitkan dan membatasi ruang lingkupnya.

Langkah selanjutnya harus dilakukan penulis adalah menyusun kerangka tulisan. Penulis mengembangkan beberapa poin yang harus dikembangkan berdasarkan topic yang diangkatnya. Setiap butir poin yang akan dibahas harus dilengkapi dengan data yang relevan dan mendukung. Hal ini perlu dilakukan oleh penulis guna membantu menyakinkan calon pembaca. Sebagai penulis, kita juga harus tahu apa yang menjadi tujuan dari penulisan tersebut agar tulisan tersampaikan secara benar. Hal ini juga perlu dikaitkan dengan sasaran pembacanya. Pembaca sebagai konsumen dari tulisan kita harus kita bedakan

¹⁴ Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1 No. 2 November 2017, h. 36.

sesuai dengan topic maupun pemilihan diksinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut mencakup level sosial, latar belakang pendidikan, kemampuan, dan kebutuhan membaca.

2. Tahap menulis

Setelah data yang dikumpulkan dan disiapkan pada tahap awal, langkah berikutnya adalah mengerjakan tahap penulisan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan butir demi butir poin yang ada dalam kerangka tulisan. Ada 3 bagian dalam sebuah tulisan, bagian awal, tengah, dan akhir. Penulis harus mampu mengemas suatu tulisan ke dalam tiga bagian itu dengan sebaik-baiknya. Dimulai dari pengenalan topik atau bahasan dengan berbagai pengantar yang mampu mempengaruhi pembaca agar tertarik membaca ke bagian berikutnya. Pada bagian tengah atau isi, penulis dituntut mampu memaparkan isi tulisan dengan baik dengan tetap menjaga keinginan dan hasrat pembaca untuk menuntaskan membacanya. Selanjutnya, penulis harus mampu memoles tulisan pada tahap akhir dengan semenarik mungkin sehingga pembaca akan terkesan dengan tulisan yang dibacanya.

3. Tahap Pascamenulis

Pada tahap akhir ini penulis dituntut untuk memberikan finishing touch pada tulisannya. Pada tahap ini penulis melakukan revisi dan penyuntingan secara seksama. Revisi tulisan dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan konten atau isi tulisan. Pada kegiatan penyuntingan, penulis harus melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan, baik ejaan, diksi, struktur kalimat, gaya bahasa dan lainnya.¹⁵

¹⁵ Helaluddin, Awalludin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Cet.1, Serang: Media Madani, 2020), h. 8-9.

c. Azas-azas dalam Menulis

Pada umumnya, seorang penulis selalu ingin menghasilkan suatu tulisan yang baik dan tulisannya dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gie dalam buku Sutrisna, mengemukakan ada beberapa asas utama yang harus dilaksanakan dalam menulis.

1) Kejelasan

Dalam kegiatan menulis, asas utama yang harus dilaksanakan adalah kejelasan karena setiap tulisan harus diungkapkan dengan jelas dan benar. Show dalam buku Sutrisna menyatakan, “Kejelasan merupakan ciri tunggal yang penting dari tulisan yang baik karena ini lebih daripada ciri lain bahasa, membantu dalam menyampaikan pikiran penulis dan pembicara kepada pembaca dan pendengar”. Asas kejelasan bukanlah semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga tulisan itu tidak mungkin salah ditafsirkan oleh pembaca. Kejelasan berarti tidak samar-samar, tidak kabur sehingga setiap butir ide yang diungkapkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Misalnya, penulis dalam karyanya sering menggunakan istilah kaki tangan, yang berarti orang kepercayaan. Apabila penulis sering menggunakan istilah, penulis juga harus memberikan penjelasan atau arti istilah tersebut sehingga pembaca tidak salah menafsirkan maksudnya.¹⁶

2) Keringkasan

Keringkasan berarti bahwa suatu karangan tidak menghambur-hamburkan kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan. Show dalam buku sutrisna menyatakan, “Tulisan yang baik diperoleh dari ide-ide yang kaya dan kata-kata yang hemat, bukan sebaliknya ide-ide sedikit dan kata yang berlebihan”. Suatu tulisan dikatakan

¹⁶ I Putu Gede Sutrisna, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 204.

ringkas bilamana tulisan tersebut mengungkapkan banyak buah pikiran dalam kata-kata yang sedikit.

Tulisan yang baik adalah ringkas. Suatu kalimat tidak mengandung kata-kata yang tidak perlu, suatu alinea tidak memuat kalimat-kalimat yang tidak perlu; berdasarkan alasan yang sama, sebuah lukisan tidak mempunyai bagian-bagian yang tidak perlu. Contoh, “Interaksi antara perkembangan bagi kepribadian dan perkembangan penguasaan bahasa menentukan pola kepribadian yang sedang berkembang.” dalam kalimat di atas, kata bagi dan perkembangan sebaiknya dihilangkan atau tidak digunakan.

3) Pertautan

Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa suatu tulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud penulisnya. Sudah sepatutnya, setiap penulis menaati sepenuhnya berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan kelaziman pemakaian bahasa tulis yang ada. Misalnya, penggunaan titik dua (:) pada saat membuat referensi dari sebuah buku. Penggunaan titik dua itu mengacu pada tahun dan halaman kalau pengacuan halaman dilakukan pada saat sistem pengarang-tahun dalam teks.¹⁷

4) Kesatupaduan

Asas kesatupaduan ini berarti bahwa segala hal yang disajikan dalam suatu tulisan perlu berkisar pada suatu gagasan pokok atau tema utama yang telah ditentukan. Untuk keseluruhan tulisan yang tersusun dari alinea-alinea, tidak ada uraian yang meyimang dan tidak ada ide yang lepas dari jalur gagasan pokok tersebut. Misalnya, Semua penduduk desa itu mendapat penjelasan mengenai

¹⁷ I Putu Gede Sutrisna, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 205.

Rencana Pembangunan Lima Tahun. Tema utama dalam kalimat tersebut menyangkut Rencana Pembangunan Lima Tahun.

5) Pertautan

Asas ini menetapkan bahwa dalam suatu tulisan bagianbagiannya perlu melekat secara berurutan satu sama lain. Alinea yang satu dengan alinea yang lain saling berkaitan sehingga ada aliran yang logis dari satu ide menuju ide yang lain. Pada asas pertautan semua alinea perlu berurutan dan berkesinambungan sehingga seakan-akan terdapat aliran yang lancar dalam penyampaian gagasan pokok sejak awal sampai akhir tulisan. Perhatikan contoh berikut!

“Senin yang lalu semua penduduk desa itu mendapat penjelasan mengenai Rencana Pembangunan Lima Tahun. Penjelasan ini diberikan dengan tujuan agar penduduk desa Goris mengetahui tentang Program Rencana Pembangunan Lima Tahun beserta tujuannya. Dengan penjelasan inilah, diharapkan semua penduduk dapat mendukung program tersebut”.¹⁸

6) Pengasan

Richard dalam buku Sutrisna, menyatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang menyatakan sesuatu secara meyakinkan kepada seseorang. Asas penegasan dalam tulisan menetapkan bahwa dalam suatu tulisan butir-butir informasi yang penting disampaikan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat pada pikiran pembaca.

Misalnya, Liang Gie dalam jurnal Sutrisna menyatakan, “Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk

¹⁸ I Putu Gede Sutrisna, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 206.

dipahami. Lebih lanjut, beliau menyatakan...". Penggunaan beliau dalam kutipan tersebut adalah menegaskan atau menekankan pada Liang Gie.¹⁹

d. Puisi

1) Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Sering kali istilah “puisi” disamakan dengan “sajak”. Sebenarnya istilah itu tidak sama, puisi merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi. Dalam istilah bahasa Inggris, puisi adalah Poetry dan sajak adalah poem.²⁰ Mulyana dalam jurnal Sari dan Utomo, menyatakan bahwa puisi merupakan kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu akan menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin puisi, maka puisi merupakan bentuk pengucapan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.²¹

Somad dalam jurnal Sulkifli, puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya, dalam hal ini puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu. Kosasih juga berpendapat dalam jurnal Sulkifli, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi

¹⁹ I Putu Gede Sutrisna, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 207.

²⁰ Sulkifli, *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*, Jurnal Bastra Vol. 1, No. 1, Maret 2016, h. 4.

²¹ Rohmah Juwita Sari, Anjar Putro Utomo, *Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Jember*, Jurnal; Scienceedu Vol. II. No. 2 Desember 2019, h. 113.

disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.²²

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

2) Menulis Puisi

Wisang dalam jurnal Nady, menyatakan bahwa menulis puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas dalam diri seseorang. Untuk dapat menulis puisi sesuai ketentuan (unsur pembangun puisi), beberapa langkah berikut dapat dijadikan petunjuk yakni : a) menentukan Tema, b) menentukan Judul, c) menggunakan Imajinasi, d) pemilihan kata, e) pemanfaatan Majas.²³

Dalam pembelajaran menulis puisi, hal pertama yang perlu diperhatikan siswa adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena tema puisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Tema puisi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi dan baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi. Salah satu teknik dalam menulis puisi adalah teknik kata kunci, merupakan teknik dengan diberikan beberapa kata kunci, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan sehingga kata-kata itu menjadi sebuah karangan. Kemudian kata kunci dapat merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk menggali pilihan kata yang dimiliki oleh siswa. Ada pun cara penerapannya sebagai berikut :

²² Sulkifli, *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*, Jurnal Bastra Vol. 1, No. 1, Maret 2016, h. 4.

²³ Nady Febri Ariffiando, Abdul Muktedir, *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci*, Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2, 2020, h. 199.

a) Guru memberikan pengantar, b) Siswa membentuk kelompok, c) Guru memberikan lembar tulisan, d) Siswa mengidentifikasi tulisan dan menentukan tema, e) Setelah mengidentifikasi, siswa mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan tulisan minimal 5 kata, f) siswa menjabarkan kata kunci g) siswa menulis puisi berdasarkan kata kunci yang dipilih, h) Siswa menarik kesimpulan dari aktivitas yang mereka lakukan, dan i) Guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu.²⁴

2) Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat. Diantara alat-alat visual antara lain gambar, foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya.²⁵

Media gambar dikelompokkan kedalam media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kebanyakan siswa cukup sulit memahami jika hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan.²⁶

²⁴ Nady Febri Ariffiando, Abdul Muktadir, *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci*, Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2, 2020, h. 199.

²⁵ Gumilar Pratama, Dede Pamungkas, *Kajian Visual Penggunaan Media Gambar yang digunakan untuk Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Tunarungu*, Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra. Vol. 5, No. 2, Februari 2019, h. 8.

²⁶ Faridah Karyati, *Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*, Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 1, April 2017, h. 314-315.

b. Kelebihan Media Gambar

Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Contoh: Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usi berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁷

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman dalam jurnal Hilmi, menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu

²⁷ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 131-132.

singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.²⁸

c. Kriteria Pemilihan Gambar

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

- 1) Autentik. Gambar/foto tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana. Komposisi gambar/foto hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukuran relatif. Gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda/objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto/gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- 4) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁹

²⁸ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 132

Fungsi utama media belajar ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Media gambar dirasa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan anak sekarang lebih suka menonton film animasi yang lucu dan menarik dengan gambar yang bervariasi.³⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Peserta didik Kelas III SDN 61 Tondok Alla”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²⁹ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 132-133.

³⁰ Sita Husnul Khotimah, *et.al.*, *Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021), h. 679

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa atau kata-kata.³¹ Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, melainkan dalam bentuk deskriptif (berupa kata-kata).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Albi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³² Sedangkan menurut Henik, dalam buku Haryono, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus grup discussion* (FGD), observasi (pengamatan). Dalam praktiknya, penelitian kualitatif meneliti manusia dalam *setting* natural keseharian, sehingga bisa mengidentifikasi bagaimana

³¹ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2017), h. 44.

³² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2018), h. 7.

pengalaman dan perilaku mereka yang tidak bias terlepas dalam konteks kehidupan.³³

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 61 Tondok Alla Jaya. tepatnya Jl. Dr. Ratulangi Km 13 Tondok Alla Jaya, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 61 Tondok Alla Jaya karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan media gambar.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, lebih rinci penelitian dilakukan pada tanggal 21 Desember 2021 sampai 21 Januari 2022.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini subjek penelitian terbagi empat, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDN 61 Tondok Alla Jaya. Sebagai informan penting dan selaku pemimpin langsung di lingkungan SDN 61 Tondok Alla Jaya yang

³³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2020), h. 36-37.

mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.

- b. Guru Bahasa Indonesia Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya. Sebagai informan utama dan penting dalam penelitian ini, karena terlibat secara langsung dan andil dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi selaku pelaksana dari upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Siswa Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya. Sebagai informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengambil informasi kepada objek yang merasakan langsung proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia pada saat penerapan media gambar diterapkan.

C. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.³⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDN 61 Tondok Alla Jaya, yakni guru kelas V yang berjumlah 1 orang, serta seluruh siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya yakni berjumlah 19 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan Subjek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan Subjek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.³⁵ Data sekunder yang peneliti

³⁴ Nur Achmad Budi Yulianto, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Malang: Polinemas, 2018), h. 37

³⁵ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 119

gunakan adalah berupa buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.³⁶

Dalam hal ini, yang menjadi diobservasi adalah kegiatan pembelajaran siswa serta mengamati sarana dan prasarana pembelajaran dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Denzin dalam buku Fadhallah, mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.³⁷

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya, untuk informan guru yang akan di tanyakan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, bagaimana

³⁶ Suhailasari Nasution, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), h. 14

³⁷ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1

hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis di kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi seperti karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.³⁸

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang akurat dari sumber informasi khusus berupa buku-buku, artikel, jurnal, foto, data arsip sekolah, data historis sekolah, jumlah guru, staff, siswa, sarana dan prasarana, dan data lain yang menunjang perolehan sumber data yang dibutuhkan peneliti.

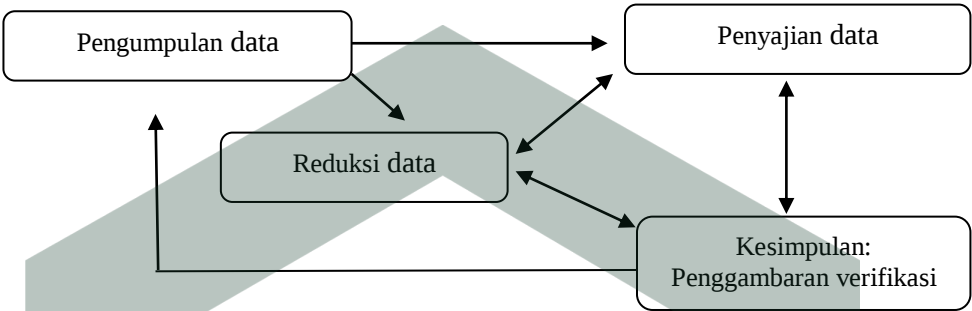
E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensistensis, mencari pola menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal sikap, keaykian dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.³⁹

³⁸ Moh. Reevany Bustami, *et.al.*, *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2021), h. 94.

³⁹ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 103

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis model interaktif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verffication*). Berikut gambar teknik analisi data model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Teknik Analisi Data Model Interaktif

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi semuanya dikumpulkan lalu data tersebut diklasifikasi dan digolongkan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar. Data yang terkait dengan fokus penelitian tersebut di organisasi sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus,

menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data (*data displays*) pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap berdasarkan pada fokus penelitian yang berkaitan dengan: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan grand tour (penjajakan lapangan) ke SDN 61 Tondok Alla Jaya untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar di tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan tema dan fokus penelitian yaitu: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Displays*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini akan digunakan untuk menyajikan data-data sesuai dengan fokus penelitian meliputi: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan

media gambar. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasarkan pada pemaknaan data yang ada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Veriffication*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kredibilitas, sebagai salah satu langkah-langkah yang didasarkan pada empat kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam buku Achmad, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁰

1. Kredibilitas

Pengecekan *kredibilitas* atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan bertujuan a) membuktikan apakah data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan, b) untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic* baik bagi pembaca maupun bagi subjek penelitian yang diteliti yang berkaitan dengan fokus penelitian upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya.

⁴⁰ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 107

Pengujian kredibilitas data tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya yang diperoleh untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dilakukan verifikasi terhadap data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam verifikasi data tentang: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar, Berikut pemaparan menurut Sugiyono dalam buku achmad, tentang aspek kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan dan trigulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan setelah data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini diperoleh meliputi: a) teknik pelaksanaan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis, b) hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar, c) kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media gambar, data tersebut dicek kembali ke lokasi penelitian, apakah data yang diperoleh benar dengan data di lapangan apa mengalami perubahan, namun apabila data sudah benar maka perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Triangulasi

Trianggulasi bertujuan untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

Dalam hal ini peneliti akan melakukan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sebagaimana menurut Sugiyono dalam

⁴¹ Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 108

buku achmad, ada tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁴²

- 1) Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lain mengenai data penelitian upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya.
- 2) Triangulasi teknik, yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di *cross cek* dengan observasi atau dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu, yang dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh pada waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh pada waktu melalui kegiatan siswa pada hari yang berbeda.

c. *Peer Debriefing*

Peer debriefing dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian ini dilakukan.

⁴² Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 109-110.

Dalam hal ini peneliti memosisikan promotor; Pembimbing I dan II, serta Penguji I dan II.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Ini bertujuan agar temuan ini dapat difahami pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi secara intensif dengan konsultan ahli pada saat bimbingan yaitu Pembimbing I dan II serta para penguji.

4. *Konfirmabilitas*

Pengauditan konfirmabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian dengan cara mengembalikan (mentashihkan) hasil temuan pada informan yang berkompeten di SDN 61 Tondok Alla Jaya, antara lain: kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia kelas V. Selain itu untuk mencapai *konfirmabilitas* yang efektif, hasil penelitian ini didiskusikan dengan konsultan ahli yaitu Pembimbing I dan II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SDN 61 Tondok Alla Jaya

Tabel 4.1 Profil SDN 61 Tondok Alla Jaya

No	Keterangan	Deskripsi Profil	
1	Nama	:	SDN 61 Tondok Alla Jaya
2	NPSN	:	40310389
3	Alamat	:	J. Dr. Ratulangi Km 13 Tondok Alla Jaya
4	Kode Pos	:	-
5	Desa/Kelurahan	:	Jaya
6	Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Telluwanua
7	Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kota Palopo
8	Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Sulawesi Selatan
9	Status Sekolah	:	Negeri
10	Waktu Penyelenggaraan	:	-
11	Jenjang Pendidikan	:	SD
12	Naungan	:	Depertemen Pendidikan
13	No. SK. Pendirian	:	-
14	Tanggal SK. Pendirian	:	01/01/1910
15	No. SK. Operasional	:	-
16	Tanggal SK. Operasional	:	-
17	File SK Operasional	:	-
18	Akreditasi	:	B

Sumber dokumen SDN 61 Tondok Alla Jaya

2. Visi dan Misi SDN 61 Tondok Alla Jaya

a. Visi SDN 61 Tondok Alla Jaya

SDN 61 Tondok Alla Jaya sebagai lembaga pendidikan dasar yang selalu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SDN 61 Tondok Alla Jaya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. SDN 61 Tondok Alla Jaya ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu “Mewujudkan Pribadi Peserta didik yang berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing”.

b. Misi SDN 61 Tondok Alla Jaya

SDN 61 Tondok Alla Jaya, Kecamatan Teluwana, Kota Palopo akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkan minat yang tinggi kepada peserta didik dalam menempuh pendidikan yang lebih baik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 61 Tondok Alla Jaya pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 11 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MI 05 Botta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabat
1	Sahril, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Nurhasanah P. S.Pd.SD	Guru
3	Nasriawan, S.Pd.SD	Guru
4	Tabita, S.Pd.	Guru
5	Nurpika, S.Pd.SD	Guru
6	Santi, S.Pd	Guru
7	Adb. Azis Nur Laode, S.Pd	Guru
8	Munzir, S.Pd	Guru
9	Muslianan, S.Pd.I	Guru
10	Cici Paramita, S.Pd	Guru
11	Ratna, S.Pd	Guru

Sumber dokumen SDN 61 Tondok Alla Jaya

4. Keadaan Peserta didik Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2021-2022 peserta didik SDN 61 Tondok Alla Jaya berjumlah 19 peserta didik, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan peserta didik

No	Nama	Jenis Klamini
1	Alika Saenal	P
2	Asril Asis	L
3	Haliq Jibrani	L
4	Iksan Nirsan	L
5	Jihan Ramadhani	P
6	M. Aldiansyah	L
7	M. Firli R	L
8	M. Rafka	L
9	M, Al Rifaldi	L
10	M. Alfha	L
11	M. Khairul	L
12	Naila Sunardi	P
13	Nurcaca	P
14	Nurfariza Arlin	P
15	Pahril	L
16	Pribet Lolo Kiding	L
17	Rahmadhani	L
18	Rahmat Hidayat	L
19	Takwa	L

Sumber dokumen SDN 61 Tondok Alla Jaya

B. Hasil Penelitian

a. Teknik Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Penerapan kurikulum yang diterapkan di SDN 61 Tondok Alla Jaya ini adalah masih menggunakan KTSP, untuk pelaksanaan kelas 1 dan kelas 4 sudah menggunakan kurikulum 2013, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sahril selaku kepala sekolah SDN 61 Tondok Alla Jaya pada waktu diwawancarai oleh peneliti:

Di sekolah ini menggunakan dua kurikulum dek, meskipun sudah mulai diterapkan untuk kelas 1 dan 4 kurikulum 2013, sedangkan kelas 2, 3, 5,

dan 6 masih tetap menggunakan kurikulum KTSP. Teknik yang dipakai oleh masing-masing pelajaran tidak sama disesuaikan dengan tema materi yang akan dipelajari. Disitulah guru-guru dituntut kreatif, inovatif dalam mengembangkan teknik.⁴³

Hasil diskusi perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus, dan RPP. Secara khusus perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berupa silabus dan pengembangannya dalam bentuk RPP. Dokumen-dokumen tersebut disahkan oleh kepala sekolah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Ratna sebagai guru Bahasa Indonesia kelas V.

Kami disekolah ini sebelum proses pembelajaran harus sudah membuat RPP, karena RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, maupun dilapangan. Oleh karena itu apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.⁴⁴

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disusun didalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Dasar-dasar pembuatan RPP guru-guru SDN 61 Tondok Alla Jaya disamakan. RPP disusun untuk satu kali kompetensi dasar. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan. Sedangkan alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyak temuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai sautau kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan tergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

⁴³ Wawancara, *Sahril, Selaku Kepala SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya*, 22 Desember 2021

⁴⁴ Wawancara, *Ratna, Selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V*, 22 Desember 2021

Dalam pemaparannya, ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia di SDN Tondok Alla Jaya, dalam kesempatan ini peneliti juga berusaha untuk mencari informasi mengenai media pembelajaran dan mengenai subjek penelitian yang peneliti ambil, beliau mengungkapkan:

Cara saya menyampaikan materi yang sulit/abstrak selalu menggunakan media pembelajaran dek, bisa berupa media gambar, selain itu mengajak anak ke tempat langsung atau obyek langsung, karena membantu saya menyampaikannya. Jika ternyata media yang saya gunakan tidak tersedia maka saya akan berusaha mencari atau mengadakannya dengan bantuan teman-teman guru disini, media yang dibutuhkan sesuai dengan tema pembelajaran.⁴⁵

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Dari gambaran tentang prinsip pemilihan media pembelajaran terutama media gambar, peneliti mengulas kepada guru kelas V apa yang dilakukan sebelum-sebelumnya selalu menggunakan media gambar agar dalam hal menulis puisi hasilnya lebih baik, seperti yang dituturkan Ibu Ratna sebagai berikut:

Prinsip pemilihan media itu biasanya saya sesuaikan dengan karakteristik anak-anak dan kondisi lingkungan. Kadang anak-anak saya suruh untuk menulis puisi di luar kelas, anak-anak bisa mengamati suasana keindahan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Selain itu, saya juga mengambil sumbernya dari buku paket Bahasa Indonesia dan buku penunjang lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Dengan model-model gambar yang selalu berbeda mereka jadi senang dalam hal menulis puisi. Karena dengan media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga kemudahan mendapatkan media tersebut, sehingga dapat mudah dipahami dan disampaikan ke peserta didik.⁴⁶

Selain dengan prinsip pemilihan media dalam menulis puisi peneliti juga memaparkan tentang teknik penggunaan media gambar terutama dalam menulis puisi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Ratna selaku guru Bahasa Indonesia:

Teknik yang saya gunakan ceramah tetap ada, selain itu menggunakan media gambar yaitu dengan memberikan gambar yang dibagi merata keseluruhan peserta didik, atau kalau gambarnya berukuran besar maka

⁴⁵ Wawancara, Ratna, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V, 22 Desember 2021

⁴⁶ Wawancara, Ratna, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V, 22 Desember 2021

gambar hanya di tempelkan di depan kelas. Selain itu kadang saya mengajak anak untuk mengamati gambar yang berada di lingkungan sekolah misalnya di ruang perpustakaan, dan laboratorium. Kemudian peserta didik menulis kata yang berkaitan dengan gambar, setiap kata dibuat kalimat, kalimat dirangkai menjadi bait puisi yang indah. Dan untuk membentuk pembelajaran yang menarik agar bisa menimbulkan imajinasi saya biasanya mengajak peserta didik ke perpustakaan, atau ke lingkungan sekolah, karena disana terdapat banyak gambar-gambar, tugas-tugas yang tadi saya berikan di dalam kelas kemudian dibawa keluar kelas, kemudian tugas yang telah saya berikan itu dikerjakan di perpustakaan dan langsung bersentuhan dengan gambar-gambar. Agar peserta didik bisa mendapatkan imajinasi.⁴⁷

Dari berbagai teknik yang digunakan oleh guru untuk tujuan pembelajaran puisi ini mencakupkan tiga aspek di dalamnya yakni kognisi, afeksi dan psikomotorik. Pada pengamatan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 1 dalam Standar Kompetensi Menulis, guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang terdiri tujuan yang hendak dicapai, teknik untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung serta implementasi setiap keputusan. Khusus untuk menentukan tujuan pembelajaran puisi guru Bahasa Indonesia kelas V.

Tidak hanya mengadakan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sahril selaku sebagai kepala sekolah di SDN 61 Tondok Alla Jaya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak semua guru menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian dan serta pelajaran yang fokus saja yang menggunakan media. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sahril di SDN 61 Tondok Alla Jaya:

Meski belum semua tetapi sebagian besar sudah menggunakan media, entah itu yang sederhana yang terdapat di sekitar, maupun yang memakai media yang cetak maupun audiovisual. Saya selalu berupaya untuk memotivasi para guru agar menggunakan media saat menyampaikan materi, utamanya yang bersifat abstrak.⁴⁸

Dari pemaparan tentang media pembelajaran bahwasannya media yang ada harus dimanfaatkan karena media merupakan sebagai jembatan seorang guru

⁴⁷ Wawancara, Ratna, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V, 22 Desember 2021

⁴⁸ Wawancara, Sahril, selaku Kepala SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya, 22 Desember 2021

untuk mentransfer materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan berbincang-bincang di ruang kepala sekolah bapak Sahril juga memaparkan bawasannya tidak semua pelajaran menggunakan media pembelajaran terutama Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Sahril selaku kepala sekolah, lebih jelas beliau memaparkan:

Ketika adanya guru yang kesulitan menentukan media pembelajaran, dan langkah yang saya lakukan yaitu menyampaikan bahwa lembaga selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengupayakan tersedianya media pembelajaran. Disini media pembelajaran itu ada sebenarnya dek tetapi tidak bisa digunakan karena sangat minim, maka dari itu kreatifitas guru yang mendukung dengan membuat media pembelajaran. Dan media gambar bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam menulis puisi.⁴⁹

Dari pemaparan tentang media pembelajaran bahwasannya media gambar yang ada harus dimanfaatkan karena media merupakan jembatan seorang guru untuk mentransfer materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain peneliti mewawancarai guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai subjek yaitu Muh. Aldiansyah dan Nurcaca yaitu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru kelas pada waktu pembelajaran menulis puisi, berikut subjek M. Aldiansyah memaparkannya:

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi, bu guru selalu memberikan gambar bu yang berwarna-warni selain itu selalu diberikan arahan bagaimana menulis puisi dengan baik. Setelah itu saya tertarik belajar menulis puisi dengan bantuan media gambar. karena lebih mudah menemukan ide.⁵⁰

Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Nurcaca tentang pembelajaran menulis puisi, berikut pemaparan dari Nurcaca:

Iya bu, bu guru mengajar Bahasa Indonesia membuat saya tertarik, karena mengajarkannya menggunakan gambar sehingga lebih mudah. Dibandingkan tidak memakai media buu, jadi sekarang saya tertarik untuk

⁴⁹ Wawancara, Sahril, selaku Kepala SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya, 22 Desember 2021

⁵⁰ Wawancara, M. Aldiansyah, selaku Siswa Kelas V, 22 Desember 2021

menulis puisi. Selain itu bu guru biasanya mengajak kami untuk kealam terbuka bu, kadang kesekitar sekolah sini.⁵¹

Dari hasil wawancara dari kedua subjek yaitu M. Aldiansyah dan Nurcaca mereka memaparkan bahwasannya kedua peserta didik tersebut sangat tertarik dalam penggunaan media gambar khususnya menulis puisi yang diajarkan gurunya, dengan adanya media gambar sangat berguna dan bermanfaat karena membantu menemukan ide dan menjembatani antara peserta didik dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apalagi dalam hal menulis puisi. Dalam menggunakannya guru selalu memberikan arahan dan motivasi.

Bahwasannya dapat diketahui dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru sebagai fasilitator selalu menggunakan media pembelajaran terutama dalam hal menulis puisi, selain itu tidak dalam hal menulis puisi saja yang menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran sekarang ini media gambar sangat perlu digunakan karena dengan media gambar anak akan selalu mengingat dengan lama, berbeda dengan tidak menggunakan media gambar yaitu dalam hal menulis puisi.



Gambar 4.1 Proses kegiatan pembelajaran siswa kelas V tentang materi menulis puisi

⁵¹ Wawancara, Nurcaca, selaku Siswa Kelas V, 22 Desember 2021

Dalam pengambilan subjek diatas bahwa dapat disimpulkan dalam penggunaan media anak-anak tertarik dalam menulis puisi. Selain itu anak-anak juga sangat antusias, disekolah tersebut guru selalu memberikan gambar sebagai medianya, media disini yang digambarkan berupa gambar yang berwarna. Gambar disini berupa gambar tentang keindahan alam, medianya bisa mengambil dari buku sumbernya dari buku paket Bahasa Indonesia dan buku penunjang lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, tetapi media gambar diberikan berupa gambar warna. Teknik penggunaannya media gambar diberikan kepada semua peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya, sebenarnya dalam semua pelajaran bisa digunakan tetapi tepatnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menulis puisi utamanya.

Menulis puisi disini guru memberikan gambar kepada masing-masing peserta didik, lalu dengan media tersebut mereka disuruh menuliskan kata-kata yang indah menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik harus mencermati gambar yang mereka dapatkan dari guru, lalu mereka menuliskan sesuai dengan gambar dan tidak boleh keluar dari tema gambar tersebut. Dilihat dari penggunaannya media tersebut terbilang lebih murah harganya dan mudah didapatkan, tidak perlu yang mahal-mahal. Berawal dari penggunaan media gambar yang sangat sederhana, peserta didik berantusias dalam hal menulis puisi. Didalam penggunaannya media gambar yaitu dalam kelas, kadang juga biasa diluar kelas. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa anak sangat antusias sekali, maka dari itu sangat penting sekali penggunaan media gambar digunakan dalam menulis puisi.

b. Hasil Belajar Siswa Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Hasil yang didapatkan dari penggunaan media gambar telah banyak di paparkan oleh beberapa sumber, disini menemui langsung kepala sekolah bapak Sahril. Waktu peneliti datang menemui beliau, beliau sedang pergi ke Palopo.

Peneliti akhirnya pulang dan keesokan harinya peneliti datang lagi untuk mencari Bapak kepala sekolah. Saat itu kepala sekolah masih berada diruangan lain dan saya pun menunggu dan dipersilahkan untuk mewawancarainya dan saya langsung bertanya, bagaimana hasil dengan menggunakan media gambar, berikut pemaparan dari Bapak Sahril:

Hasil dari menggunakan media gambar yang saya tau sangat baik. Karena setiap mata pelajaran dituntut untuk menggunakan media gambar. Pandai-pandainya guru memilih dan menggunakan media mana yang cocok dengan situasi dan kondisi masing-masing pelajaran kemudian dibuat kreatif maka anak akan menjadi terpacu dan semangat mengerjakan. Dengan adanya media anak-anak akan terbantu untuk menciptakan suatu kata-kata yang berasal dari masing- masing anak. Kemudian anak akan berimajinasi menuliskan ke dalam sebuah puisi dengan kata-kata yang indah. Sehingga bisa diketahui bahwa dari menggunakan media maka hasil prestasi anak akan meningkat.⁵²

Hasil pemaparan dari kepala sekolah SDN 61 Tondok Alla Jaya menyatakan bahwasanya dibandingkan yang sebelumnya menggunakan media gambar hasilnya lebih bagus, karena dengan kreatifitas guru yang selalu menggunakan media pembelajaran saat berlangsung. Peserta didik yang memiliki beraneka ragam karakter, dari yang suka dengan mata pelajaran tersebut. Tetapi dengan penggunaan media gambar semua permasalahan dalam hal menulis puisi dapat diatasi yaitu dengan memberikan solusi atau cara yang tepat.

Selain mewawancarai dengan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas V Bu Ratna, berikut pemaparan Bu Ratna tentang hasil dari penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi:

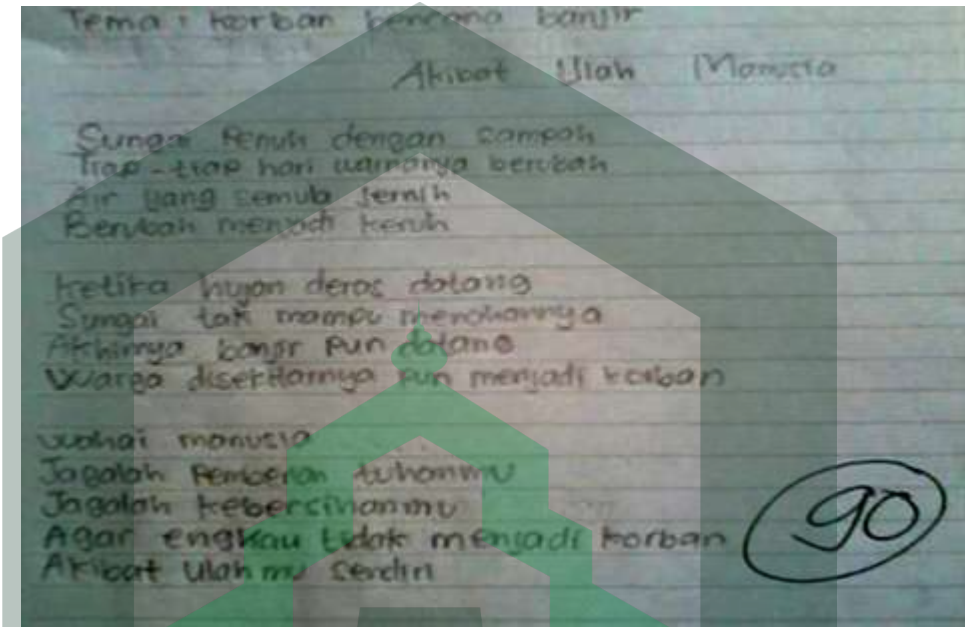
Hasil dari menggunakan media gambar yang saya tau sangat baik. Karena setiap mata pelajaran dituntut untuk menggunakan media gambar. Pandai-pandainya guru memilih dan menggunakan media mana yang cocok dengan situasi dan kondisi masing-masing pelajaran kemudian dibuat kreatif maka anak akan menjadi terpacu dan semangat mengerjakan. Dengan adanya media anak-anak akan terbantu untuk menciptakan suatu kata-kata yang berasal dari masing- masing anak. Kemudian anak akan berimajinasi menuliskan ke dalam sebuah puisi dengan kata-kata yang

⁵² Wawancara, *Sahril, selaku Kepala SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya*, 24 Desember 2021

indah. Sehingga bisa diketahui bahwa dari menggunakan media maka hasil prestasi anak akan meningkat.⁵³

Dari pemaparan guru Bahasa Indonesia kelas V, peneliti langsung bertemu subjek penelitian, mereka adalah M. Aldiansyah dan Nurcaca, berikut pemaparan dari M. Aldiansyah:

Iya bu, lebih bisa meningkat, dengan bu guru menggunakan media gambar saya lebih suka menulis puisi sekarang dan lebih giat. Teman- teman saya sebagian nilainya juga bagus dan sesuai dengan gambar bu.⁵⁴



Gambar 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi M. Aldiansyah Siswa Kelas V

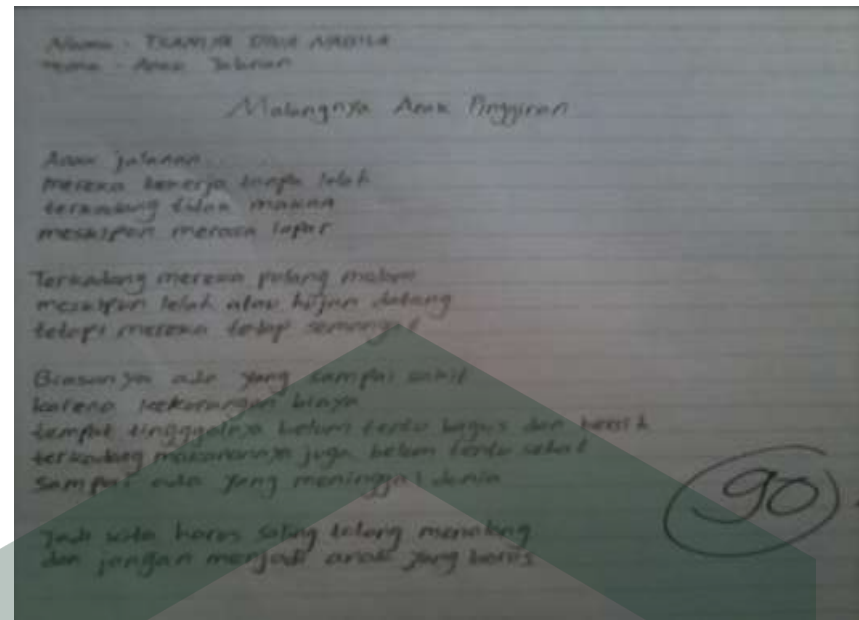
Itu tadi pemaparan dari nilai subjek yang diraih, bahwasannya dia adalah peserta didik yang mendapatkan nilai paling bagus dibandingkan yang lainnya. Dan dia adalah anak yang mendapatkan nilai yang paling tinggi dibandingkan teman lainnya, dan guru mereka juga memberikan dukungan kepada subjek agar mempertahankan nilainya biar tidak tersaingi oleh yang lainnya.

Selain M. Aldiansyah, peneliti juga mewawancarai Nurcaca tentang nilai yang dia peroleh dengan menggunakan media gambar, berikut pemaparan dari Nurcaca:

⁵³ Wawancara, Ratna, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V, 24 Desember2021

⁵⁴ Wawancara, M. Aldiansyah, selaku Siswa Kelas V, 24 Desember 2021

Insyaallah lebih bagus ini bu krena gambarnya mudah dipahami bu, karena gambarnya bisa dilihat langsung, dan bisa memperoleh pengalaman sehingga bisa melatih menemukan kata-kata.⁵⁵



Gamabr 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Nurcaca Siswa Kelas V

Dari kedua subjek yang peneliti bawasannya pemaparannya hampir sama, jawaban antra M. Aldiansyah dan Nurcaca, mereka mendapatkan nilai yang sama dalam menulis puisi. Dan sekarang lebih suka dalam hal menulis puisi, karena mereka lebih suka menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari semua paparan diatas tentang menggunakan media gambar, peserta didik merasa sangat senang dan antusias dengan guru menggunakan media gambar dan memudahkan peserta didik untuk menemukan ide-ide dengan adanya gambar yang digunakan oleh guru. Selain itu cara mendapatkannya juga lebih mudah dan relatif murah harganya, tidak sulit mendapatkannya dan penggunaannya. Gambar tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.

⁵⁵ Wawancara, Nurcaca, selaku Siswa Kelas V, 24 Desember 2021

c. Kendala-kendala Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Ada beberapa aspek problem atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi, dan disini akan dipaparkan dan dijelaskan oleh beberapa narasumber untuk menggali data yang telah peneliti ambil.

Disini peneliti langsung menemui Bapak Sahril selaku kepala sekolah di SDN 61 Tondok Alla Jaya, yaitu peneliti akan membahas tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya yaitu kendala dalam media gambar disini bahwa minimnya media yang didapat dari pemerintah, maka dari itu guru kelas membuat atau berkarya sendiri dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan menulis berupa puisi, disini beliau telah menuturkannya:

Sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya juga bertahun-tahun sebagai guru kelas. Saya sudah lama memakai media. Dalam pembelajaran lguru itu kadang-kadang menggunakan media baik itu media cetak, media elektronik, maupun media langsung. Agar anak itu tidak monoton memakai ceramah saja. Karena dengan media anak itu akan lebih bertahan ingatannya dibandingkan dengan ceramah saja. Apalagi pelajaran Bahasa Indonesia anak akan cepat bosan. Namun dengan minimnya bantuan yang diperoleh dari pemerintah saya memberikan teknik kepada guru-giri disini agar mengajar itu bisa menggunakan mdia yang mudah dijangkau, murah, namun menarik bagi anak-anak. Nah itu semua tergantung kreatifitas masing-masing guru untuk memberikan teknik yang menarik pada anak-anak. Saya juga mempunyai kebijakan khusus terkait media pembelajaran, jika di lembaga belum tersedia maka guru bisa mengupayakan media tersebut dengan membuat sendiri kemudian biaya dianggarkan dari sekolah. Ia juga menyarankan agar guru-guru memakai media, agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa diserap oleh peserta didik dengan mudah.⁵⁶

Selain dengan kepala sekolah peneliti juga menggali dengan mewawancarai Bu Ratna selaku guru kelas V yang peneliti fokuskan, dengan kendala yang bagaimana saat menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis puisi, berikut pemaparan Bu Ratna saat peneliti wawancara di ruang kelas:

⁵⁶ Wawancara, *Sahril, selaku Kepala SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya*, 24 Desember 2021

Kalau menurut saya kendala yang saya alami saat menggunakan media gambar itu keterbatasan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan medianya. Kemudian kadangkala tidak adanya wifi atau internet, maka saya kesulitan mencari gambar-gambar. Namun ketika adanya wifi maka dengan mudah mencari gambar-gambar di internet. Dengan adanya kendala tersebut tidak mematahkan semangat saya untuk menggali inovasi baru dengan mencari alternatif seperti mencari buku-buku di perpustakaan.⁵⁷

Dengan teknik yang telah di inovasi oleh guru. Maka peserta didik pasti akan memacu proses berpikir pada diri anak. Selain itu dengan berkembang teknologi yang semakin pesat ini, media sangat berperan untuk memacu dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Maka dari itu peran serta berbagai pihak harus mampu mengoptimalkan saran dan prasarana yang ada agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga akan diperoleh prestasi yang memuaskan dengan adanya media gambar sebagai acuannya.

Dari paparan data tentang kendala-kendala yang terjadi dalam proses penggunaan media gambar dari guru kelas V Bu Ratna, sekarang kepada pihak ketiga subjek penelitian yaitu M. Aldiansyah, dan Nurcaca.

Dari hasil wawancara pihak ketiga subjek peneliti yaitu tentang kendala-kendala yang dihadapi M. Aldiansyah saat guru menggunakan media gambar, berikut pemaparan M. Aldiansyah :

Pemilihan kata-katanya bu, dalam menggunakan media gambar yang bu guru gunakan saat pelajaran Bahasa Indonesia, karena saya sangat suka dengan gambar saat proses belajar bu guru menggunakan media gambar.⁵⁸

Subjek ini ada kendala dalam hal pemilihan kata-kata, saat guru memberikan materi dengan menggunakan media gambar dalam menulis puisi. Subjek menuturkan ketika sudah menggunakan gambar mereka sangat senang, karena dengan imajinasi ingatannya lebih lama bertahan dibandingkan dengan tidak ada media gambarnya. Sebelum bu guru menggunakan media gambar nilai yang

⁵⁷ Wawancara, Ratna, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V, 22 Desember 2021

⁵⁸ Wawancara, M. Aldiansyah, selaku Siswa Kelas V, 24 Desember 2021

saya peroleh kurang begitu memuaskan, namun ketika guru menggunakan media gambar maka nilai yang saya peroleh sekarang sungguh memuaskan.

Selain subjek itu, subjek M. Alsiansyah juga memaparkan hasilnya saat diwawancarai peneliti, kendala apa yang dihadapi subjek saat guru menggunakan media gambar, berikut pemaparan dari Nurcaca:

Iya bu, pemilihan katanya, sebelum bu guru menggunakan media gambar saya bingung bu kata yang saya gunakan untuk menyusun sebuah puisi, namun setelah bu guru mengajarkan dan memberikan media gambar maka saya paham cara memilih kata-kata untuk menyusun puisi menjadi kata-kata yang indah sesuai dengan gambar.⁵⁹

Subjek disini merasa senang dan antusias, karena terdorong dari motivasi gurunya yang memberikan cara yang mudah dalam menggunakan media dan penyampaian materi dengan menggunakan media yang dipergunakannya. Semua juga merasa kesulitan dalam memilih kata-kata sebelum menggunakan media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar dalam keterampilan menulis puisi. Disini guru memberikan berbagai macam kreatifitas gambar, jadi dalam menggunakannya dan penyampaiannya masih ada beberapa yang mendapat kendala dalam pemilihan kata-kata, namun bu guru menggunakan teknik yang baik, seperti: media gambar diberikan kepada masing-masing peserta didik, media yang digunakan menarik peserta didik, mengoptimalkan sesuai dengan materi yang disampaikan, sebelum menggunakan media harus dipersiapkan dengan matang media gambar yang akan digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat berperan positif dalam pembelajaran, dikarenakan untuk penggunaan sangat mudah dengan berbagai cara yang utama yaitu media gambar diberikan kepada masing-masing peserta didik, jadi pembagiannya harus merata agar tidak terjadi kegaduhan dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang menulis puisi.

⁵⁹ Wawancara, Nurcaca, selaku Siswa Kelas V, 24 Desember 2021

C. Pembahasan

Bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar di Siswa Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya*. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: Pertama Teknik penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V. Kedua hasil penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V. Ketiga Kendala-kendala dari penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V.

1. Teknik Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi

Teknik penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDN 61 Tondok Alla Jaya meliputi:

- a. Menyampaikan materi yang sulit, guru selalu menggunakan media pembelajaran dan praktik karena lebih mempermudah.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, 2) Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, 3) Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, 4) Untuk dapat

mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, 5) Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.⁶⁰

Menurut Benni dalam artikel Firdaus, media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga mempermudah proses pembelajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya pembelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- 5) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁶¹

Dengan menggunakan media maka materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik, jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah maka guru bisa mengusahakan dengan memanfaatkan segala macam benda untuk dijadikan sebagai media tergantung dari kebutuhan.

b. Media yang biasa digunakan adalah media gambar

Menurut Oemar Hamalik dalam jurnal Afriyanti, berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.⁶² Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.

Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah

⁶⁰ Thoha Firdaus, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran*, Artikel: Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda 2018, h. 4

⁶¹ Thoha Firdaus, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran*, Artikel: Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda 2018, h. 5

⁶² Isma Afriyanti et.al. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 2, No. 2 (2013), h. 3

puisi. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
- 2) Menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
- 4) Kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.
- 5) Bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.
- 6) Perbuatan. Gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.

- 7) Artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.⁶³

c. Teknik dan Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Teknik yang digunakan ceramah, media gambar, selain itu mengajak anak untuk mengamati gambar yang berada di lingkungan sekolah misalnya di ruang perpustakaan, dan laboratorium. Gambar-gambar dapat digunakan untuk suatu maksud lain dalam hubungan suatu pelajaran, memberi pengalaman dasar, menjelaskan dan sebagainya. Guru harus merencanakan penggunaan media gambar untuk menghindari kesukaran dan untuk penggunaan secara efektif. Guru juga harus mengetahui gambar yang akan digunakan sehingga dapat dipandang secara baik.

Agar supaya pengajar mempunyai arti dan efektif bagi peserta didik mempertahankan informasi dari guru maka sebaiknya:

- 1) Guru wajib menambah bahan-bahan lain selain gambar untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Gambar harus dibuat oleh guru sedapat mungkin yang berlainan dengan yang ada dibuku teks wajib belajar.
- 3) Guru harus menyadari bahwa ada kalanya gambar sederhana tidak diperlukan.⁶⁴

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mendapatkan nilai atau hasil akhir yang baik, dan dikatakan belum berhasil jika nilai atau hasil akhir dari proses tersebut jelek. Dengan

⁶³ Tahta Qurotu A'yunina, *Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar)*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, h. 56

⁶⁴ Tahta Qurotu A'yunina, *Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar)*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, h. 58

menggunakan media pembelajaran terutama media gambar, diharapkan akan mempermudah pembelajaran peserta didik dalam keterampilan menulis puisi.

2. Hasil Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi

Hasil disini dikatakan sebagai nilai akhir dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selalu ada hasil, selain hasil juga dikategorikan sebagai proses akhir dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mendapatkan nilai atau hasil akhir yang baik.

Berdasarkan hasil penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDN 61 Tondok Alla Jaya bahwa:

- a. Meningkatkan antusias peserta didik, antusiasnya dalam hal menulis puisi saja, tetapi dalam hal membaca tidak semua siswa bisa.
- b. Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik

Ide-ide itu muncul ketika peserta didik sudah diberikan media gambar. Proses pembelajaran dengan media gambar menuntut seorang pendidik untuk bisa kreatif dalam menyajikan. Misalnya penggunaan media dengan cara berbagai jenis permainan, dikombinasikan dengan simbol, angka, pelafalan latin dan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Kombinasi penggunaan media gambar dengan poster, balok imajinasi, bisa menagajak anak mengenal berbagai bentuk, ciri-ciri, manfaat, dan sebagainya. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mampu mendeteksi, mengelompokkan, menganalisa, sintesis, dan pemecahan masalah.

- c. Evaluasi penggunaan media gambar

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu. Untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi – informasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi hasil

belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara ber-kesinambungan.⁶⁵

Setiap selesai akan dilakukan refleksi menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian penilaiannya berdasarkan gambar yang telah di tulis peserta didik yang disesuaikan dengan rubrik penilaian. Setelah pembelajaran dilakukan refleksi terhadap media yang telah digunakan, sehingga bisa dimanfaatkan kembali media yang efektif dan efisien.

- d. Hasil dari menggunakan media gambar sangat baik, prestasi peserta didik lebih bisa meningkat dibandingkan jika tidak menggunakan media.
- e. Manfaat menulis puisi menggunakan media.

Sadiman, dalam buku Muhammad Hasan, menyatakan kegunaan-kegunaan menggunakan media pembelajaran sebagai berikut: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton dengan hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan belaka. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti materi tentang tata surya, yang tidak mungkin dilihat dengan indera manusia dan perbedaan ruang, dapat diganti dengan gambar. Atau video untuk melihat komponen tata surya tersebut. Sedangkan objek yang terbatas dengan waktu seperti peristiwa masa lalu, terjadinya letusan gunung merapi. Hal tersebut bisa dilihat oleh siswa melalui foto atau video yang merekam kejadian tersebut. 3) Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran. 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan

⁶⁵ Ina Magdalena, *et.al.*, *Analisis Evaluasi Formatif pada Materi Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab Pelajaran PKN Kelas V SDN Salembaran III*, Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, h. 256.

guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawan, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁶⁶

Kenyataan saat ini antusias peserta didik meningkat ketika guru menggunakan media. Mereka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar pula. Media yang digunakan seperti media gambar, media audiovisual, dan media langsung.

3. Kendala-kendala dari Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kendala penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDN Tondok Alla Jaya bahwa:

- a. Kendala-kendala penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi adalah
 - 1) Mempersiapkan medianya,
 - 2) Keterbatasan waktu penggunaannya,
 - 3) Gambar harus sesuai dengan tema gambar,
 - 4) Tidak adanya *wifi* atau *internet*
 - 5) Pemilihan kata-kata (*Diksi*)

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Selain itu pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang

⁶⁶ Muhammad Hasan, *et.al.*, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2020), h.42

penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.⁶⁷

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Kata-kata tidak sekadar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya.



⁶⁷ Tahta Qurotu A'yunina, *Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar)*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, h. 59

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Siswa Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya”. Maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

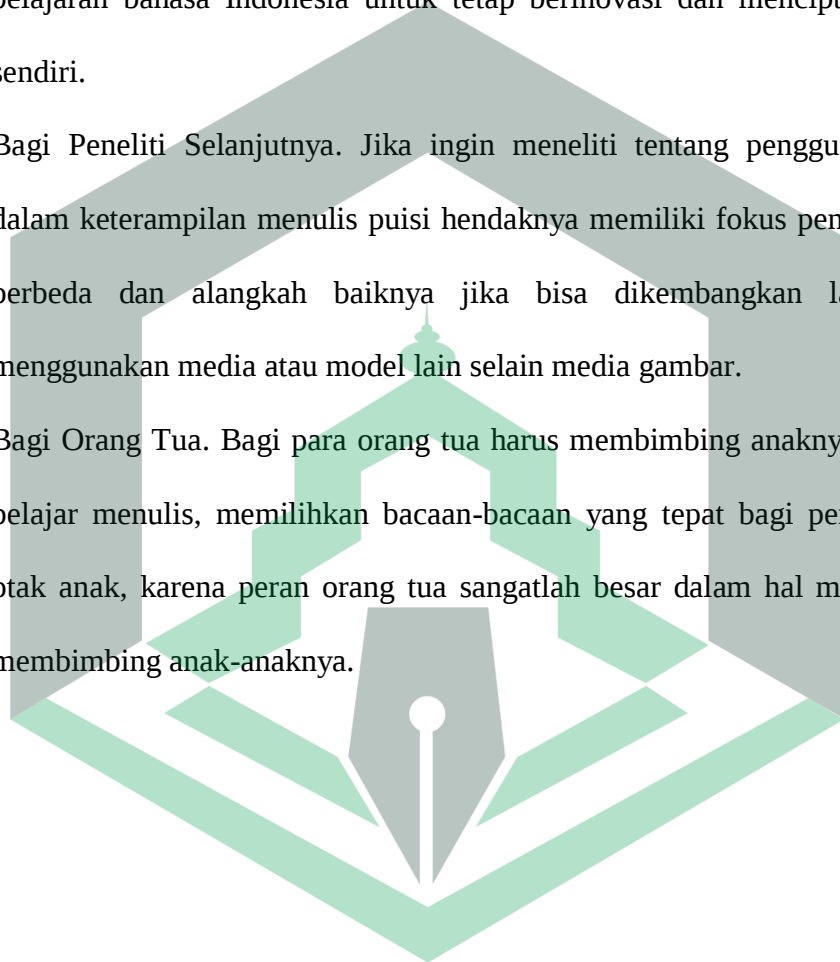
1. Teknik Penggunaan Media Gambar yaitu sebagai berikut: a) menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan praktik, b) media yang biasa digunakan adalah media gambar, c) guru mengajak peserta didik ke sekitar area sekolah untuk memberikan pengalaman belajar. d) metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, media gambar,.
2. Hasil Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi yaitu sebagai berikut: a) meningkatkan antusias peserta didik, antusiasnya dalam hal menulis puisi saja, b) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik,
3. Kendala-kendala dari Penggunaan Media Gambar yaitu keterbatasan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan medianya dan kesulitan siswa dalam pemilihan kata-kata.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan pemikiran bagi instansi pendidikan dan sebagai upaya untuk meningkatkan penggunaan media gambar daam keterampilan menulis puisi.

2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengambil hal-hal positif dari penelitian ini guna sebagai wawasan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga masing-masing terutama dalam penggunaan media dalam keterampilan menulis puisi, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dan membanggakan Sekolah/Madrasah.
3. Bagi Guru. Untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk tetap berinovasi dan menciptakan media sendiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Jika ingin meneliti tentang penggunaan media dalam keterampilan menulis puisi hendaknya memiliki fokus penelitian yang berbeda dan alangkah baiknya jika bisa dikembangkan lagi dengan menggunakan media atau model lain selain media gambar.
5. Bagi Orang Tua. Bagi para orang tua harus membimbing anaknya dalam hal belajar menulis, memilihkan bacaan-bacaan yang tepat bagi perkembangan otak anak, karena peran orang tua sangatlah besar dalam hal mendidik dan membimbing anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, Tahta Qurotu, *Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Wonodadi Blitar)*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018.
- Afriyanti, Isma, *et.al. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 2, No. 2, 2013.
- Afrom, Ichyatul, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Bangkuang Kabupaten Barito Selatan*, Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2015.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I: Sukumbumi: Jejak, 2018.
- Ariffiando, Nady Febri, Abdul Muktedir, *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci*, Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2, 2020.
- Bustami, Moh. Reevany, *et.al., CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, Malang: UMM Press, 2021.
- Efendi, Didik, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5, No. 1, 2020.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Firdaus, Thoah, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran*, Artikel: Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda 2018.
- Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kulitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2017.
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2020.
- Hasan, Muhammad, *et.al., Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Group, 2020.
- Helaluddin, Awalludin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Cet.1, Serang: Media Madani, 2020.
- Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, Mardiyana Faridhatul Anawaty, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Journal of Childhood Education Vol. 4, No. 2, Edisi September 2020.

- Jamal, Sherlina, *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Makassar, November 2018.
- Karyati, Faridah, *Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*, Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 1, April 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Darus Sunnah, 2019.
- Khotimah, Sita Husnul, *et.al.*, *Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 2021.
- Magdalena, Ina, *et.al.*, *Analisis Evaluasi Formatif pada Materi Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab Pelajaran PKN Kelas V SDN Salemban III*, Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020.
- Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1 No. 2 November 2017.
- Murniarti, Erni, *Modul 3: Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial dan Teori Moral Kohlberg*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia 2020.
- Nasution, Suhailasari, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, Medan: Guepedia, 2021.
- Nisa, Ajrina Khoirun, *Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas IV SDN Baciro, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016.
- Nurliani, *Studi Psikologi Pendidikan*, Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 2, September - Desember 2016.
- Pratama, Gumilar, Dede Pamungkas, *Kajian Visual Penggunaan Media Gambar yang digunakan untuk Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Tunarungu*, Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra. Vol. 5, No. 2, Februari 2019.
- Putri, Gisa Etika, *Kemahiran Siswa Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V111 Sekolah Menengah Pertama Negeri V111 Tanjung Pinang*, Skripsi; Tanjung pinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2017.
- Rinni, Marthina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 4, 2015.
- Sari, Rohmah Juwita, Anjar Putro Utomo, *Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Jember*, Jurnal; Scienceedu Vol. II. No. 2 Desember 2019.

Setiawati, Ika, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5 Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung*, Jurnal : Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016.

Sulkifli, *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*, Jurnal Bastra Vol. 1, No. 1, Maret 2016.

Sutrisna, Putu Gede, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2019.

Taufiq, Agus, *Pendidikan Anak di SD, Modul 1: Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*, 2017.

Wasitohadi, *Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey: Tinjauan Teoritis*, Jurnal Satya Widya, Vol. 30, No.1. Juni 2014.

Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Yulianto, Nur Achmad Budi, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. I: Malang: Polinemas, 2018.

Yusuf, Achamd, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1

Keadaan Tenaga Guru Dan Pegawai Mi 05 Botta

Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

No	Keterangan	Deskripsi Profil
1	Nama	: SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya
2	NPSN	: 40310389
3	Alamat	: J. Dr. Ratulangi Km 13 Tondok Alla Jaya
4	Kode Pos	: -
5	Desa/Kelurahan	: Jaya
6	Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Telluwanua
7	Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kota Palopo
8	Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sulawesi Selatan
9	Status Sekolah	: Negeri
10	Waktu Penyelenggaraan	: -
11	Jenjang Pendidikan	: SD
12	Naungan	: Departemen Pendidikan
13	No. SK. Pendirian	: -
14	Tanggal SK. Pendirian	: 01/01/1910
15	No. SK. Operasional	: -
16	Tanggal SK. Operasional	: -
17	File SK Operasional	: -
18	Akreditasi	: B
19	No. SK. Akreditasi	: -
20	Tanggal SK. Akreditasi	: -
21	No. Sertifikasi ISO	: -

Sumber dokumen SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

2. Visi dan Misi SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

a. Visi SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya sebagai lembaga pendidikan dasar yang selalu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SD Negeri 61

Tondok Alla Jaya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu “Mewujudkan Pribadi Peserta didik yang berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing”.

b. Misi SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya, Kecamatan Teluwanua, Kota Palopo akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik tekun beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkan minat yang tinggi kepada peserta didik dalam menempuh pendidikan yang lebih baik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 11 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MI 05 Botta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jabat
1	Sahril, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Nurhasanah P. S.Pd.SD	Guru
3	Nasriawan, S.Pd.SD	Guru

4	Tabita, S.Pd.	Guru
5	Nurpika, S.Pd.SD	Guru
6	Santi, S.Pd	Guru
7	Adb. Azis Nur Laode, S.Pd	Guru
8	Munzir, S.Pd	Guru
9	Muslianan, S.Pd.I	Guru
10	Cici Paramita, S.Pd	Guru
11	Ratna, S.Pd	Guru

Sumber dokumen SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya

4. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2021-2022 peserta didik SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya berjumlah 19 peserta didik, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jenis Klamın
1	Alıka Saenal	P
2	Asril Asis	L
3	Halıq Jıbran	L
4	Iksan Nırsan	L
5	Jıhan Ramadhani	P
6	M. Aldıansyah	L
7	M. Fırılı R	L
8	M. Rafka	L
9	M, Al Rıfaldı	L
10	M. Alfha	L
11	M. Khairul	L
12	Naila Sunardi	P
13	Nurcaca	P
14	Nurfariza Arlin	P
15	Pahrıl	L
16	Pribet Lolo Kiding	L
17	Rahmadhani	L
18	Rahmat Hidayat	L
19	Takwa	L

Sumber dokumen SD Negeri 61 Tondok Alla Jaya



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar di Siswa Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya

Pedoman Wawancara dengan Informan

Nama Responden : Sahril, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 61 Tondok Alla Jaya

Peneliti	Kurikulum apakah yang digunakan di SDN 61 Tondok Alla Jaya? Dan bagaimana penerapannya dalam proses belajar mengajar?
Responden	Di sekolah ini menggunakan dua kurikulum dek, meskipun sudah mulai diterapkan untuk kelas 1 dan 4 kurikulum 2013, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih tetap menggunakan kurikulum KTSP. Teknik yang dipakai oleh masing-masing pelajaran tidak sama disesuaikan dengan tema materi yang akan dipelajari. Disitulah guru-guru dituntut kreatif, inovatif dalam mengembangkan teknik.
Peneliti	Apakah semua guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajarannya dikelas?
Responden	Meski belum semua tetapi sebagian besar sudah menggunakan media, entah itu yang sederhana yang terdapat di sekitar, maupun yang memakai media yang cetak maupun audiovisual. Saya selalu berupaya untuk memotivasi para guru agar menggunakan media saat menyampaikan materi, utamanya yang bersifat abstrak.

Peneliti	Bagaimana kah peran sekolah dalam penggunaan media pembelajaran?
Responden	Ketika adanya guru yang kesulitan menentukan media pembelajaran, dan langkah yang saya lakukan yaitu menyampaikan bahwa lembaga selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengupayakan tersedianya media pembelajaran. Disini media pembelajaran itu ada sebenarnya dek tetapi tidak bisa digunakan karena sangat minim, maka dari itu kreatifitas guru yang mendukung dengan membuat media pembelajaran. Dan media gambar bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam menulis puisi.
Peneliti	Bagaimana hasil dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran?
Responden	Hasil dari menggunakan media gambar yang saya tau sangat baik. Karena setiap mata pelajaran dituntut untuk menggunakan media gambar. Pandai-pandainya guru memilih dan menggunakan media mana yang cocok dengan situasi dan kondisi masing-masing pelajaran kemudian dibuat kreatif maka anak akan menjadi terpacu dan semangat mengerjakan. Dengan adanya media anak-anak akan terbantu untuk menciptakan suatu kata-kata yang berasal dari masing- masing anak. Kemudian anak akan berimajinasi menuliskan ke dalam sebuah puisi dengan kata-kata yang indah. Sehingga bisa diketahui bahwa dari menggunakan

	media maka hasil prestasi anak akan meningkat.
Peneliti	Faktor-faktor apasajakah yang menyebabkan kesulitan penggunaan media pembelajaran disekolah?
Responden	Sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya juga bertahun-tahun sebagai guru kelas. Saya sudah lama memakai media. Dalam pembelajaran guru itu kadang-kadang menggunakan media baik itu media cetak, media elektronik, maupun media langsung. Agar anak itu tidak monoton memakai ceramah saja. Karena dengan media anak itu akan lebih bertahan ingatannya dibandingkan dengan ceramah saja. Apalagi pelajaran Bahasa Indonesia anak akan cepat bosan. Namun dengan minimnya bantuan yang diperoleh dari pemerintah saya memberikan teknik kepada guru-guru disini agar mengajar itu bisa menggunakan media yang mudah dijangkau, murah, namun menarik bagi anak-anak. Nah itu semua tergantung kreatifitas masing-masing guru untuk memberikan teknik yang menarik pada anak-anak. Saya juga mempunyai kebijakan khusus terkait media pembelajaran, jika di lembaga belum tersedia maka guru bisa mengupayakan media tersebut dengan membuat sendiri kemudian biaya dianggarkan dari sekolah. Ia juga menyarankan agar guru-guru memakai media, agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa diserap oleh peserta didik dengan mudah.

Nama Responden : Ratna, S.Pd

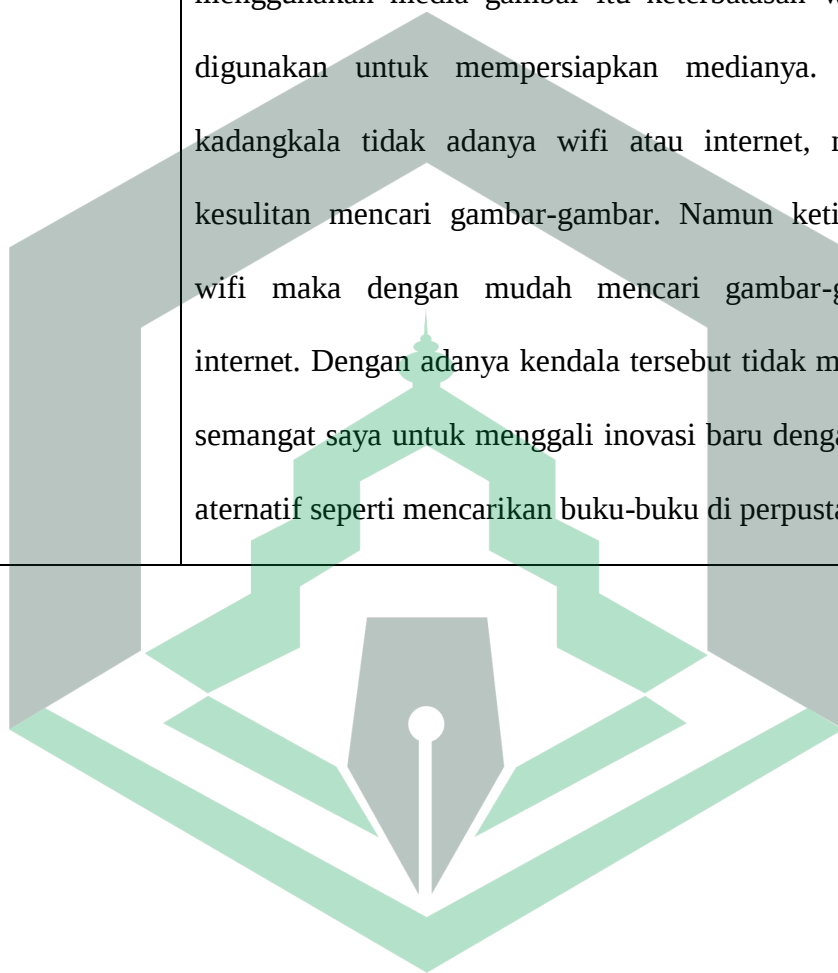
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Peneliti	Bagaimana peran RPP dalam berlangsungnya proses belajar mengajar?
Responden	Kami disekolah ini sebelum proses pembelajaran harus sudah membuat RPP, karena RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, maupun dilapangan. Oleh karena itu apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.
Peneliti	Bagaimana cara menyampaikan materi yang terbilang sulit bagi siswa?
Responden	Cara saya menyampaikan materi yang sulit/abstrak selalu menggunakan media pembelajaran dek, bisa berupa media gambar, selain itu mengajak anak ke tempat langsung atau obyek langsung, karena membantu saya menyampaikannya. Jika ternyata media yang saya gunakan tidak tersedia maka saya akan berusaha mencari atau mengadakannya dengan bantuan teman-teman guru disini, media yang dibutuhkan sesuai dengan tema pembelajaran
Peneliti	Bagaimana langkah atau cara pemilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat bagi siswa?

Responden	Prinsip pemilihan media itu biasanya saya sesuaikan dengan karakteristik anak-anak dan kondisi lingkungan. Kadang anak-anak saya suruh untuk menulis puisi di luar kelas, anak-anak bisa mengamati suasana keindahan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Selain itu, saya juga mengambil sumbernya dari buku paket Bahasa Indonesia dan buku penunjang lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Dengan model-model gambar yang selalu berbeda mereka jadi senang dalam hal menulis puisi. Karena dengan media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga kemudahan mendapatkan media tersebut, sehingga dapat mudah dipahami dan disampaikan ke peserta didik.
Peneliti	Apakah metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran? Bagaimana pengaplikasian media gambar dalam memudahkan proses pembelajaran?
Responden	Teknik yang saya gunakan ceramah tetap ada, selain itu menggunakan media gambar yaitu dengan memberikan gambar yang dibagi merata keseluruh peserta didik, atau kalau gambarnya berukuran besar maka gambar hanya di tempelkan di depan kelas. Selain itu kadang saya mengajak anak untuk mengamati gambar yang berada di lingkungan sekolah misalnya di ruang perpustakaan, dan laboratorium. Kemudian peserta didik menulis kata yang berkaitan dengan

	gambar, setiap kata dibuat kalimat, kalimat dirangkai menjadi bait puisi yang indah. Dan untuk membentuk pembelajaran yang menarik agar bisa menimbulkan imajinasi saya biasanya mengajak peserta didik ke perpustakaan, atau ke lingkungan sekolah, karena disana terdapat banyak gambar-gambar, tugas-tugas yang tadi saya berikan di dalam kelas kemudian dibawa keluar kelas, kemudian tugas yang telah saya berikan itu dikerjakan di perpustakaan dan langsung bersentuhan dengan gambar-gambar. Agar peserta didik bisa mendapatkan imajinasi.
Peneliti	Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar?
Responden	Hasil dari menggunakan media gambar yang saya tau sangat baik. Karena setiap mata pelajaran dituntut untuk menggunakan media gambar. Pandai-pandainya guru memilih dan menggunakan media mana yang cocok dengan situasi dan kondisi masing-masing pelajaran kemudian dibuat kreatif maka anak akan menjadi terpacu dan semangat mengerjakan. Dengan adanya media anak-anak akan terbantu untuk menciptakan suatu kata-kata yang berasal dari masing- masing anak. Kemudian anak akan berimajinasi menuliskan ke dalam sebuah puisi dengan kata-kata yang indah. Sehingga bisa diketahui bahwa dari menggunakan

	media maka hasil prestasi anak akan meningkat.
Peneliti	Faktor apasajakah yang menjadikan kendala bagi guru untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran?
Responden	Kalau menurut saya kendala yang saya alami saat menggunakan media gambar itu keterbatasan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan medianya. Kemudian kadangkala tidak adanya wifi atau internet, maka saya kesulitan mencari gambar-gambar. Namun ketika adanya wifi maka dengan mudah mencari gambar-gambar di internet. Dengan adanya kendala tersebut tidak mematahkan semangat saya untuk menggali inovasi baru dengan mencari alternatif seperti mencari buku-buku di perpustakaan.



Nama Responden : M. Aldiansyah

Jabatan : Siswa Kelas V

Peneliti	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru kelas pada waktu pembelajaran menulis puisi?
Responden	Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi, bu guru selalu memberikan gambar bu yang berwarna-warni selain itu selalu diberikan arahan bagaimana menulis puisi dengan baik. Setelah itu saya tertarik belajar menulis puisi dengan bantuan media gambar. karena lebih mudah menemukan ide.
Peneliti	Bagaimana nilai yang dia peroleh dengan menggunakan media gambar?
Responden	Insyaallah lebih bagus ini bu krena gambarnya mudah dipahami bu, karena gambarnya bisa dilihat langsung, dan bisa memperoleh pengalaman sehingga bisa melatih menemukan kata-kata.
Peneliti	Apasajakah kendala-kendala yang dihadapi siswa saat guru menggunakan media gambar?
Responden	Pemilihan kata-katanya bu, dalam menggunakan media gambar yang bu guru gunakan saat pelajaran Bahasa Indonesia, karena saya sangat suka dengan gambar saat proses belajar bu guru menggunakan media gambar.

Nama Responden : Nurcaca

Jabatan : Siswa Kelas V

Peneliti	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru kelas pada waktu pembelajaran menulis puisi?
Responden	Bu guru mengajar Bahasa Indonesia membuat saya tertarik, karena mengajarkannya menggunakan gambar sehingga lebih mudah. Dibandingkan tidak memakai media buu, jadi sekarang saya tertarik untuk menulis puisi. Selain itu bu guru biasanya mengajak kami untuk kealam terbuka bu, kadang kesekitar sekolah sini.
Peneliti	Bagaimanakah nilai yang dia peroleh dengan menggunakan media gambar?
Responden	Insyaallah lebih bagus ini bu krena gambarnya mudah dipahami bu, karena gambarnya bisa dilihat langsung, dan bisa memperoleh pengalaman sehingga bisa melatih menemukan kata-kata.
Peneliti	Apa kendala-kendala yang dihadapi siswa saat guru menggunakan media gambar?
Responden	Pemilihan katanya, sebelum bu guru menggunakan media gambar saya bingung bu kata yang saya gunakan untuk menyusun sebuah puisi, namun setelah bu guru mengajari dan memberikan media gambar maka saya paham cara memilih

	kata-kata untuk menyusun puisi menjadi kata-kata yang indah sesuai dengan gambar.
--	---



Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Kedisiplinan

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator:

1. Kognitif

Produk:

- a. Memilih pengalaman, peristiwa atau suatu benda yang berkesan untuk menulis puisi bebas.
- b. Memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis puisi bebas.

Proses:

- a. Siswa menyusun kata - kata yang tepat dalam beberapa kalimat singkat.
- b. Siswa menjadikan kalimat - kalimat tersebut dalam sebuah bait atau beberapa bait.
- c. Siswa memberi judul yang sesuai dengan isi puisi.

2. Afektif

- a. Mengembangkan sikap kreatif untuk menulis puisi bebas dengan tema tertentu.
- b. Mengembangkan sikap kerja keras dan komunikatif untuk menulis puisi bebas dengan tema tertentu.

Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Kognitif

Produk:

- a. Siswa dapat memilih pengalaman, peristiwa atau suatu benda yang berkesan untuk menulis puisi bebas.
- b. Siswa dapat memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis puisi bebas.

Proses:

- a. Guru memberi tugas siswa untuk menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
2. Afektif
- a. Dengan disajikan contoh - contoh puisi siswa kreatif untuk mengungkapkan gagasan dalam membuat
 - b. puisi bebas.
 - c. Siswa mau melakukan kerja keras dan komunikatif untuk menulis puisi bebas dalam tema tertentu.

E. Materi Essensial:

Kedisiplinan.

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Kooperatif
- b. Metode Pembelajaran:
Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran Siswa

Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Aspek karakter yang dikembangkan
5 menit	1. Pendahuluan • Siswa disiapkan dilanjutkan dengan do'a. • Absensi murid • Apersepsi dan motivasi:	

Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

50 menit	- Siswa diingatkan tentang tanggapan komentar, isi cerita, dan puisi. - Memotivasi siswa pentingnya memahami cara menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	
15 menit	2. Kegiatan Inti - Guru memberikan informasi agar siswa dapat memahami cara menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. - Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, sumber belajar lainnya secara bersahabat, demokratis, gemar membaca, komunikatif, dan kreatif. - Dengan penugasan, siswa menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat - Guru bertanya jawab tentang hal - hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab. - Siswa memberi tanggapan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.	Ingin tahu. Komunikatif, kerja keras,kreatif. Komunikatif, kerja keras, kreatif. Ingin tahu, komunikatif Kerja keras. Komunikatif, ingin tahu, kerja keras.
	Penutup - Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi - Siswa dan guru melakukan refleksi. - Guru menyampaikan rencan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Kerja keras. Ingin tahu. Ingin tahu.

Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

H . Penilaian

- a. Penilaian Proses Individu (terlampir)
- b. Tes tertulis (terlampir)

I. Sumber belajar dan Media Belajar

- a. Buku paket
- b. Buku referensi yang relevan.
- c. Pengalaman siswa.

Lampiran 1:

Lembar Kerja Siswa

Buatlah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat!

Petunjuk: Lakukan langkah-langkah berikut ini!

- a. Pilihlah pengalaman, peristiwa, atau suatu benda yang berkesan bagimu.
- b. Pilihlah kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasanmu.
- c. Susunlah kata-kata tersebut dalam beberapa kalimat singkat.
- d. Jadikanlah kalimat-kalimat tersebut dalam sebuah bait atau beberapa bait.
- e. Berilah judul yang sesuai dengan isi puisi.

Mengetahui,
Telluwana,2021
Guru Mata Pelajaran

Ratna, S.Pd
NIP.

Lampiran 4. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 61 Tondok Alla Jaya
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4. Menulis Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis	4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	• Teks Karangan	• Bersahabat/komunikatif • Cinta tanah air	• Kepemimpinan • Tanggung jawab	• Siswa dapat menentukan judul karangan. • Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. • Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman. • Siswa dapat membaca karangan yang dibuat. • Siswa dapat memahami penggunaan kata “tanpa”.	• Menentukan judul karangan. • Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. • Menulis karangan berdasarkan pengalaman. • Membaca karangan yang dibuat sendiri. • Memahami penggunaan kata “tanpa” dalam kalimat.	• Tertulis • Potofolio	Lembar penilaian Produk	• Tulislah karangan berdasar-kan penga-laman!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 121-124.
	4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara keagamaan, kegia-	• Teks Undangan Resmi	• Bersahabat/komunikatif • Cinta tanah air	• Kepemimpinan • Tanggung jawab	• Siswa dapat memahami bagian-bagian surat undangan resmi. • Siswa dapat	• Memahami bagian-bagian surat undangan resmi. • Melengkapi surat undangan dengan tepat.	• Tertulis • Portofolio	Lembar penilaian Produk	• Lengkapi-lah surat undangan resmi dengan tepat!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 138-140

Lampiran 4. Silabus

	tan seko- lah, kenaikan sekolah dll) dengan kalimat efektif dan memperhati kan penggunaan ejaan.				melengkapi surat undangan dengan tepat.	•					
4.3	Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhati kan isi serta perannya.	• Teks Dialog	• Bersahaba t/komunik atif • Cinta tanah air	• Kepemimpina n • Tanggung jawab	• Siswa dapat membaca contoh dan kesimpulan isi dialog. • Siswa dapat memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi percakapan. • Siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar. • Siswa dapat memperagakan dialog yang dibuat di depan kelas. • Siswa dapat memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat.	• Membaca contoh dan kesimpulan dialog. • Memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi dialog. • Menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar. • Memperagakan dialog yang dibuat. • Memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat. • Membubuhi tanda seru (!) dalam kalimat. • Membuat kalimat seru.	• Tertulis • Tertulis • Penugasan	Lembar penilaian Produk	• Tulislah dialog dengan tema yang telah di tentukan berdasar-kan gambar! • Peraga-kanlah percaka-pan dan menyimpulk an isi percakapan!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 105-108

Lampiran 4. Silabus

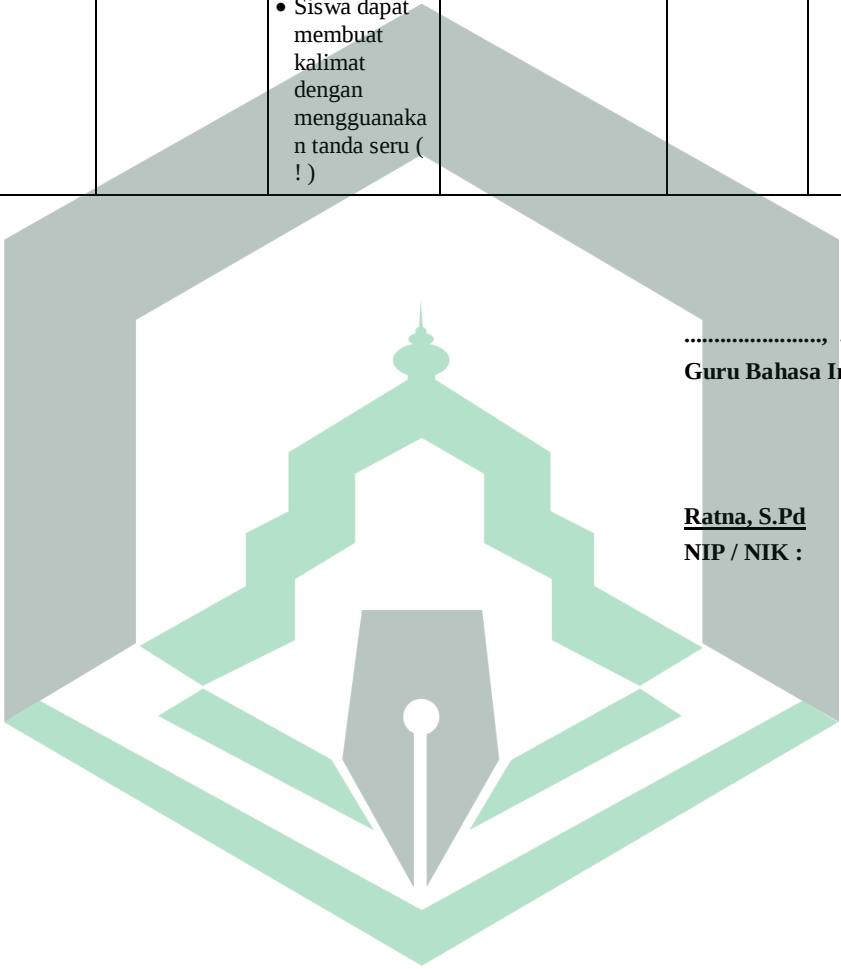
					• Siswa dapat membubuhi tanda seru (!) dalam kalimat. • Siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan tanda seru (!)						
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sahril, S.Pd.SD
NIP / NIK :

....., 20.....
Guru Bahasa Indonesia

Ratna, S.Pd
NIP / NIK :



LAMPIRAN 5 HASIL BELAJAR

Daftar Nilai Semester 1 TA. 2021-2022

Kelas V SD Negeri Tondok Alla Jaya

No	Nama	Nilai
1	Alika Saenal	80
2	Asril Asis	85
3	Haliq Jibrani	80
4	Iksan Nirsan	80
5	Jihan Ramadhani	84
6	M. Aldiansyah	90
7	M. Firli R	87
8	M. Rafka	80
9	M, Al Rifaldi	88
10	M. Alfha	80
11	M. Khairul	80
12	Naila Sunardi	87
13	Nurcaca	90
14	Nurfariza Arlin	88
15	Pahril	85
16	Pribet Lolo Kiding	80
17	Rahmadhani	80
18	Rahmat Hidayat	80
19	Takwa	85

Mengetahui,
Telluwanua,2021
Guru Mata Pelajaran

Ratna, S.Pd

Lampiran 6. Dokumentasi



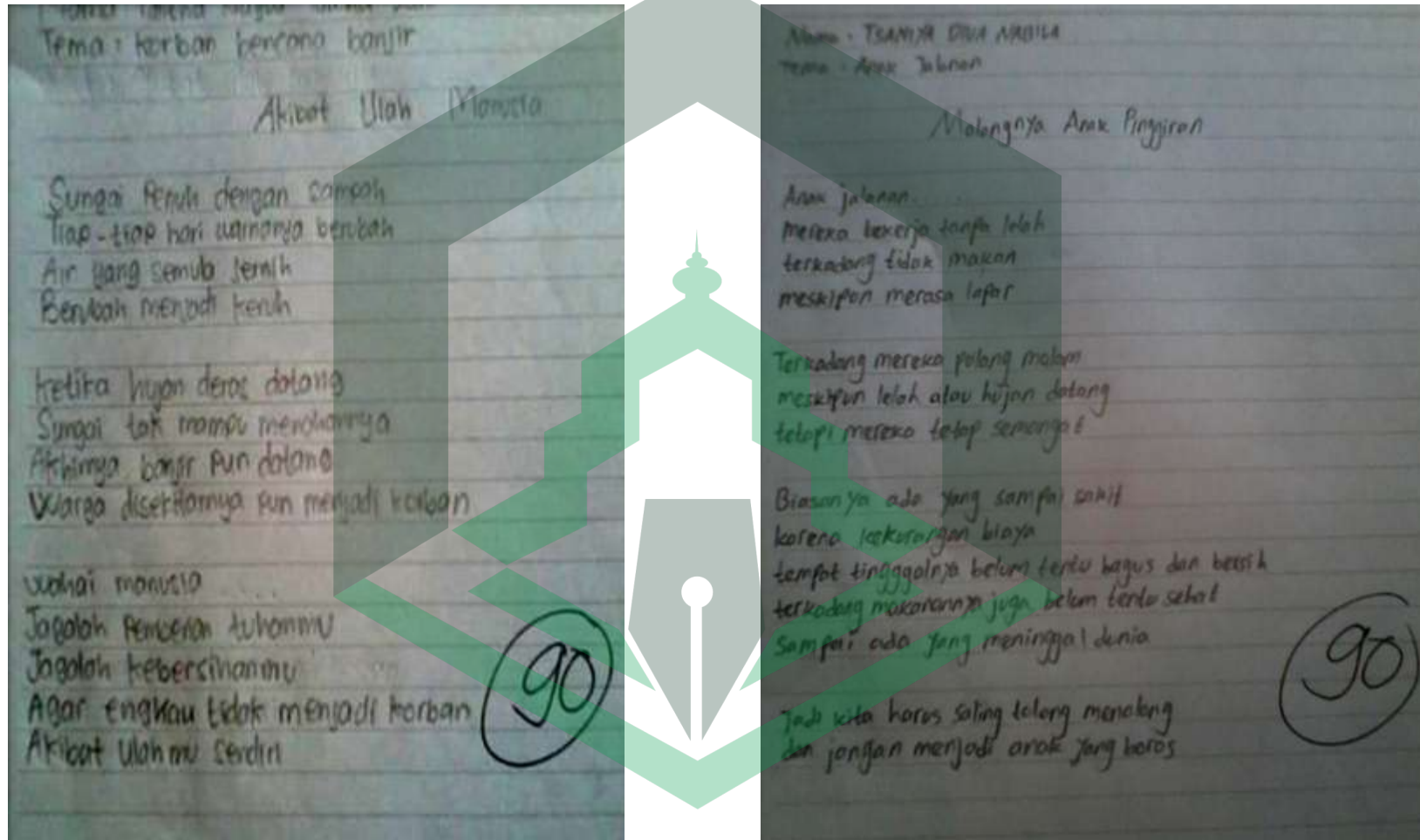
Gambar yang memperlihatkan pada saat pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas sangat kondusif dan tenang



Salah satu siswa di SDN 61 Tondok Alla, peneliti melakukan pendekatan kepada siswa untuk dijadikan informan dalam penelitiannya

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar yang menunjukkan hasil belajar siswa,
yang sebelah kanan milik M. Aldiansyah, dan yang sebelah kanan milik Nur caca



Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar kantor sekolah nampak dari depan pintu masuk

Gambar tampak depan di samping papan nama sekolah



Lampiran 6. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Murnia Ebit, Lahir di Desa Lelong pada tanggal 01 Januari 1995. Merupakan buah cinta kasih pasangan Bapak Ebit dan Ibu Sunaria.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 374 Padang Alipan, Palopo dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah SMP Negeri 9 Palopo dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu SMA Negeri 2 Palopo dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 61 Tondok Alla Jaya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Murnia Ebit
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Lelong, 1 Januari 1995
3. NIM : 14.16.14.0032
4. Alamat Rumah : Ds. Telluwanua Kota Palopo
5. Nomor Handphone : 0812 4311 8413
6. E-Mail : Murniaebit0032@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 374 Padang Alipan Lulus Tahun 2007
2. SMPN 9 Palopo Lulus Tahun 2010
3. SMAN 2 Palopo Lulus Tahun 2013

